

## **KRITIK MATAN TENTANG HADIS-HADIS SEMBELIHAN AQIQAH**

**Oleh:**  
**Dame Siregar<sup>1</sup>**

### **Abstract**

*Hadist of aqiqoh is not found in Al-Qur'an and it is a kind of cutting animal in Zahiliah as representation of qurban in Adam and Ibrahim Prophets. The Hadist is always contra between on and another where the hadists are sohih on its quality. The Hadist is contra with siroh Nabi Muhammad (PBUH). So, hadist on aqiqah has been mansukh and empowered by hadist forbiding Fatimah and Ali bin Abu Tolib to give aqiqoh on Hasan dan Husain.*

***Keywords: Aqiqah and the Problems***

---

<sup>1</sup> Dame Siregar Adalah Dosen Jurusan Syariah STAIN Padangsidimpuan

## **Pendahuluan**

Sembelihan aqiqah merupakan sembelihan yang terjadi pada zaman jahiliah. Karena sembelihan ini tidak ada dijelaskan dalam Alquran baik merupakan sembelihan Para Nabi sebelum dan sesudah Rasul Muhammad dibangkitkan. Sepanjang hadis-hadis yang ditelaah penulis bahwa hadis tentang aqiqah mengalami perubahan dan perkembangan baik yang menganjurkan dan menasakhkannya. Yang eronisnya ada hadis yang melarangnya. Dalam rangka mendalami hadis-hadis tersebut perlu menurut penulis untuk menjelaskannya melalui tulisan yang sederhana ini demi mengantarkan pembaca untuk mencari dalil yang mendukung dan menentangya

Dalam rangka menemukan titik temu apakah hadis di atas bisa jadi hujjah atau tidak, di mana sebahagian memahami hadis tersebut adalah sohih dari kritik sanad. Tetapi dalam ilmu hadis tidak semua hadis sohih dari segi sanad maka wajib bertahan dengan kesohihannya. Namun kritik sanad bukan titik akhir pengkajian kesohihan suatu hadis tetapi wajib dikaji secara mendalam dengan metode kritik matan

Langkah kritik matan adalah

1. Lakukan kritik sanad, kemudian bandingkan dengan hasil takhrij terdahulu, kemudian bandingkan matannya dengan
2. Alquran apakah relevan atau tidak
3. Hadis yang setopik apakah relevan atau tidak
4. Siroh Nabi Muhammad relevan atau tidak

## **Perbandingan Dengan Alquran**

Perbandigan maksudnya mencari apakah ada persamaan atau perbedaan, jika sama maka hadisnya maqbul dapat diterima atau hujjah, jika berbeda atau

kontra maka hadisnya mardud atau tertolak. Aqiqah diambil dari bahasa Arab yaitu dari kata "العقيقة" yang berarti rambut bayi atau kambing yang dibuat aqiqah<sup>2</sup> dan asal kata aqiqah itu sendiri adalah dari "عق-يعق" yang artinya adalah merobek, membelah, mengakekahi dan durhaka.<sup>3</sup>

Sedangkan aqiqah menurut istilah fiqih adalah :

الذبيحة التي تذبح عن المولود يوم أسبوعه والأصل في معناها اللغوي أنها الشعر الذي على المولود ثم أسمت

العرب الذبيحة عند حلق شعر المولود عقيقة على عاداتهم في تسمية الشيء باسم سبيه أو ما يجاوره<sup>4</sup>

Artinya: Penyembelihan yang dilakukan untuk anak pada hari ketujuh, dari asal kata dari artinya secara bahasa adalah rambut yang tumbuh di kepala anak kemudian orang Arab menamakan "الذبيحة" ketika memotong rambut anak yang dengan "aqiqah" dengan adat mereka dalam memberikan nama sesuatu dengan nama kejadiannya atau yang menyimpannya.

### Sejarah Aqiqah

Sembelihan sebelum Nabi Muhammad atau sembelihan Nabi-Nabi sebelumnya disebut qurban yaitu sembelihan antara anak Nabi Adam dalilnya:

﴿ وَأَتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنْ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۗ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ۗ ﴾

Artinya: Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". berkata Habil:

---

2 Munawwir Ahmad Warson, *Kamus Al Munawwir*, (t.t.: t.p., t.thn.) *alam*, Juz 4, (Bandung: Dahlan, t.thn), hlm. 956

3 *Ibid.*

4 Wahbah Zuhaili, *Fiqhu Al Islami wa Adillatuhu*, (Damaskus: Dar Al Fikr, 1997). hlm. 2745

"Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa". (QS. Al Maidah: 27)<sup>5</sup>

### Sembelihan Zaman Nabi Ibrahim

Melanjuti qurban pada zaman Nabi Adam kepada anaknya, maka Allah mewajibkan berqurban kepada Nabi Ibrahim untuk menyembelih anaknya Ismail sehingga Allah menggantinya dengan sembelihan besar dalilnya:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِبْنِي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ قَالَ  
يَتَأْتٍ أَفْعَلٌ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٢﴾ فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ  
لِلْجِبِينِ ﴿١٣﴾ وَنَدَيْنَاهُ أَنْ يَتَابِرْ هَيْمًا ﴿١٤﴾ قَدْ صَدَّقَتِ الرُّءْيَا إِنَّا كَذَلِكْ نَجْزِي  
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٥﴾ إِنْ هَذَا هُوَ الْبَلْتُوا الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٦﴾ وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٧﴾  
وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar". 103. tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya ). 104. dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, 105. Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu sesungguhnya Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. 106. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. 107. dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar. 108. Kami

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 112

abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang Kemudian. (QS. Al Shaffaat: 102-108).<sup>6</sup>

### Penjelasan

1. Qurban pada zaman Nabi Adam diperintahkan setelah dua anaknya sudah dewasa karena qurban itu merupakan uji coba siapa di antara keduanya yang bertaqwa
2. Keduanya melaksanakannya namun hanya satu yang diterima dan satu lagi tidak diterima
3. Berarti sembelihan qurban merupakan indikator seseorang bertqwa atau tidak
4. Fungsi seperti ini masih eksis sampai sekarang dalam sembelihan qurban dalilnya suroh al-Hajji, (22):37 sebagai berikut:

لَنْ يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ كَذَلِكَ سَخَّرَهَا  
لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ ۗ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٧﴾

Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi Ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.<sup>7</sup>

5. Sembelihan besar pada zaman Nabi Ibrahim dilaksanakan setelah Ismail menjelang remaja. Sembelihan ini berfungsi sebagai indikator orang yang sabar dan *muhsinin* atau yang selalu berbuat baik

---

<sup>6</sup> Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 112 hlm. 449-450

<sup>7</sup> Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 112

6. Kemudian Aloh menjelaskan kewajiban berqurban serta fungsinya secara menginternasional yaitu umat lain akan merasa dalilnya:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١٦٠٥﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَخْرِجْ ﴿١٦٠٦﴾ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿١٦٠٧﴾

Artinya: 1. Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. 2. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah[1605]. 3. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus[1606]. [1605] Yang dimaksud berkorban di sini ialah menyembelih hewan Qurban dan mensyukuri nikmat Allah. [1606] Maksudnya terputus di sini ialah terputus dari rahmat Allah.<sup>8</sup>

7. Maksud berputus asa adalah di mana umat lain akan yakin tidak tergoyangkan umat Islam jika selalu mengamalkan qurban setiap tahun bagi yang mampu karena terjalin hubungan harmonis yang Islami antara yang kaya dengan yang miskin, Harapan kedepan dengan semangat berqurban akan termotivasi sedekah, hadiah, walimah, bersedekah setimbangan dengan berat rambut yang dibawa lahir. Dari ayat-ayat di atas jelas bahwa aqiqah adalah sembelihan ada pada zaman jahiliah, dengan analisa tidak ditemukan dalam Alqura penjelasan tentang aqiqoh

### Perbandingan Dengan Hadis Yang Setopik Banyak Hadis Yang Saling Bertentangan

#### 1. Aqiqah Adalah Gadai Bagi Orangnya

- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمْرَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « الْغُلَامُ مُرْتَهَنٌ بِعَقِيْقَتِهِ يُدْبِحُ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ وَيُسَمَّى وَيُحْلَقُ رَأْسُهُ »

Artinya: Menceritakan hadis kepada kami Ali bin Hujr bin Mushir dari Ismail bin Muslim dari Al Hasan dari Sumrah dia berkata, Nabi saw. bersabda, “Anak laki-laki itu terikat dengan aqiqahnya, disembelih

---

<sup>8</sup> QS al-Kautsar, (108):1-3

(domba) untuknya pada hari ketujuh, diberikan nama, dan dipotong rambutnya.

*Penjelasan*

1. Aqiqah merupakan gadai kepada Allah swt, jika belum diaqiqahkan anak yang lahir orangtua belum terbayar gadai dari kelahirannya
2. Jadi dari segi makna tidak layak seorang anak menjadi gadai terhadap Allah swt.
3. Disembelih pada hari ketujuh, secara kesehatan ibu yang melahirkan belum kembali, jadi kurang baik ditentukan batas waktu yang begitu singkat atau cepat dari kelahiran anak
4. Pemberian nama kepada anak harus di hari ketujuh berarti sebelum hari ketujuh belum boleh dikasih nama. Pada hal Nabi Muhammad sebagai suri tauladan umat, beliau diberi nama oleh Allah jauh sebelum dia dibangkitkan seperti nama Ahmad dan Nabi yang ummi dalam kitab Injil, akhirnya dia diberi nama Muhammad dalilnya banyak terdapat dalam Alquran seperti dalam suroh Muhammad dan al-Baqoroh
5. Jika anak wafat belum sampai hari ketujuh, maka gadai dari orangtuanya jadi lepas, karena tidak bisa diberi nama dan mencukur rambutnya lagi
6. Demikian juga jika orangtuanya tidak mampu menyembelih kambing pada hari ketujuh, secara zahir hadis tidak diperbolehkan member nama dan mencukurnya. Jadi kapan lagi anak tersebut diberi nama, sedangkan bagi seorang Pegawai Orangtuanya wajib secepatnya membuat Akta Lahirnya agar masuk daftar gaji
7. Jadi jelas bahwa sembelihan aqiqah adalah sembelihan zaman jahiliah dan menyulitkan bagi umat sebagaimana uraian selanjutnya

## 2. Darah Aqiqoh Diletakkan Kekepala Anak

Pada saat penyembelihan mereka mewarnai rambut anak dengan cara melumurkan darah kambing aqiqoh dengan kain katun kemudian diletakkan di atas kepala anak tersebut baru dicukur rambutnya. Dalilnya:

5308 – أخبرنا محمد بن المنذر بن سعيد حدثنا يوسف بن سعيد حدثنا حجاج عن ابن جريج أخبرني يحيى بن سعيد عن عمرة عن عائشة قالت : كانوا في الجاهلية إذا عقوا عن الصبي خضبوا قطنه بدم العقيقة فإذا حلقوا رأس الصبي وضعوها على رأسه فقال النبي صلى الله عليه و سلم : ( اجعلوا مكان الدم خلوقا ) قال شعيب الأرنؤوط : إسناده صحيح<sup>9</sup>

Artinya: Dari 'Aisyah ia berkata: Pada zaman jahiliah apabila mereka mengaqiqohkan anak mereka lumurkan adarah aqiqoh ke kain katun kemudian diletakkan di kepala anak kemudian mereka cukur rambutnya. Maka Nabi saw. berkata: Tukarlah tempat darah tersebut dengan wangi-wangian

### Aqiqah Dua Ekor Kambing Untuk Anak Laki-laki Dan Satu Ekor Untuk Anak Perempuan

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْحَارِثِ الْمَكِّيُّ حَدَّثَنِي الْأَسْلَمِيُّ يَعْنِي عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَامِرٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنِ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْغُلَامِ شَاتَيْنِ وَعَنْ الْجَارِيَةِ شَاةً<sup>10</sup>

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Abdullah Ibnul Harits Al Makki telah menceritakan kepadaku Al Aslami -yaitu Abdullah bin 'Amir- dari 'Amru bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya, dia berkata; bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam mengadakan aqiqah untuk anak lelaki dengan dua ekor kambing, dan untuk anak perempuan dengan satu kambing."

Penjelasan

1. Sembelihan qurban dan walimah tidak dibedakan antara anak laki-laki dan wanita tetap satu ekor kambing minimal

<sup>9</sup>صحيح ابن حبان بترتيب ابن بلبان المؤلف : محمد بن حبان بن أحمد أبو حاتم التميمي البستي ج12 ص 124

<sup>10</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, Juz 2 (Cairo: Mauqiu Wizarah Al Awqaf Al Mishriyah, t.thn.) hlm. 185

2. Tetapi khusus sembelihan aqiqah dibedakan yaitu untuk anak lelaki dua ekor kambing, dan untuk anak perempuan satu kambing
3. Semakin jelas bahwa awal sembelihan aqiqah adalah zaman jahiliah sebagai pengganti ibadah qurban dari zaman Adam dan Ibrahim, untuk jelasnya diikuti uraian selanjutnya

### Nabi Muhammad Tidak Suka Istilah Sembelihan Aqiqah Tetapi Dengan Nusuk

حَدَّثَنِي يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي ضَمْرَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْعَقِيقَةِ فَقَالَ لَا أَحِبُّ الْعُقُوقَ وَكَأَنَّهُ إِنَّمَا كَرِهَ الْأَسْمَ وَقَالَ مَنْ وُلِدَ لَهُ وَلَدٌ فَأَحَبُّ أَنْ يَنْسُكَ عَنْ وَلَدِهِ فَلْيَفْعَلْ<sup>11</sup>

Artinya: Memberikan Hadis kepadaku yahya dari Malik dari Zaid dari seseorang dari Bani Dhamrah bahwasanya dia berkata Nabi SAW ditanya tentang Aqiqah saya tidak menyukai “العقوق” (durhaka) dan seakan-akan Nabi SAW membenci namanya dan kemudia Nabi SAW berkata, barangsiapa yang mempunyai seorang anak dan dia ingin *mennusukan* anaknya, maka kerjakanlah.

#### Penjelasan

1. Dari hadis di atas Nabi Muhammad saw, tidak suka istilah aqiqah atau uquq
2. Tetapi Nabi suka dengan istilah nusuk. Makanya istilah nusuk sudah ada sejak Nabi Ibrahim dalilnya:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Ibid., hlm. 440

3. Berarti istilah aqiqah bukan istilah yang ada pada zaman Nabi-Nabi sebelumnya tetapi istilah sembelihan yang diganti oleh umat yang hidup pada zaman jahiliah
4. Akhirnya Nabi Muhammad saw, meneruskan sembelihan ini sebagaimana banyaknya hadis-hadis yang menjelaskan keeksistensinya dalam ajaran Islam
5. Namun dalam hadis yang lain menjelaskan bahwa sembelihan aqiqah hanya ada pada awal datangnya Islam untuk jelasnya sebelum datangnya ayat-ayat tentang sembelihan qurban
6. Setelah turun ayat-ayat tentang sembelihan qurban maka muncul ahdis yang menasakh dan melarangnya terhadap putriya Fathimah

### **Aqiqah Bisa Menyembuhkan Penyakit**

حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبَانُ الْعَطَّارُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنِ الْحَسَنِ عَنِ سَمُرَةَ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ  
كُلُّ غُلَامٍ مُرْتَهَنٌ بِعَقِيقَتِهِ تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُمَاطُ عَنْهُ الْأَذَى وَيُسَمَّى

Artinya: (AHMAD - 19327) : Telah menceritakan pda kami 'Affan, telah menceritakan kepada kami Aban Al 'Atthaar, telah menceritakan kepada kami Qatadah dari Al Hasan dari Samurah bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wasalam bersabda: "Setiap anak tergadai dengan aqiqahnya, disembelih (kambing) untuknya di hari ke tujuh, dijauhkan dari gangguan atau penyakit dan diberi nama."<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Q.S, al-An'am,(7):162

<sup>13</sup>Kitab 9 Imam Hadits, Sumber : Ahmad Kitab : Musnad penduduk Bashrah Bab : Dan dari Hadits amurah bin Jundub dari Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam No. Hadist : 19327, Lidwa Pusaka i-Software: [www.lidwapustaka.com](http://www.lidwapustaka.com)

*Penjelasan*

1. Dalam hadis di atas jelas bahwa sembelihan aqiqah dapat menjauhkan dari gangguan dalam hal ini gangguan dari penyakit. Tetapi tidak disebutkan dari penyakit apa
2. Menurut penulis tidak ada hubungan sembelihan aqiqah dengan menghilangkan atau menjauhkan penyakit
3. Dengan analisa semua jenis sembelihan seperti qurban, walimah dan sedekah tidak menjelaskan seperti demikian
4. Kenapa sembelihan aqiqah ada dijelaskan dapat menyembuhkan penyakit, berarti semakin jelas sembelihan aqiqah adalah paham dan buatan umat zaman jahiliah menggantikan sembelihan qurban zaman Nabi Adam dan Ibrahim

**Darah Aqiqah Dialirkan ke Kepala Anak Yang Diaqiqahkan**

حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ قَالَ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ وَحَبِيبٌ وَيُونُسُ وَقَتَادَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الصَّبِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي الْغُلَامِ عَقِيقَتُهُ فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا وَأَمِيطُوا عَنْهُ الْأَذَى

Artinya: (AHMAD - 15648) : Telah menceritakan kepada kami 'Affan telah menceritakan kepada kami Hammad yaitu Ibnu Salamah, berkata; telah mengabarkan kepada kami Ayyub dan Habib dan Yunus dan Qatadah dari Muhammad bin Sirim dari Salman bin 'Amir Adz-Dlabby Rasulullah shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Kelahiran seorang anak harus disertai aqiqah, dan alirkanlah darah dari padanya dan buanglah gangguannya

*Penjelasan*

1. Hadis ini setiap anak laki-laki lahir diaqiqahkan. Pada saat pelaksanaan aqiqah ada diperintahkan mengalirkan darah kambing dari padanya (tidak ditentukan bagian mana dibadannya dialirkan darah kambing

- tersebut), jika dihubungkan dengan hadis di atas berarti dialirkan ke kepalanya sebelumnya dilumurkan ke kain katun
2. Kemudian dapat menjauhkan dari padanya penyakit. Maksud penyakit di sini adalah rambutnya, maka bisa dipahamkan bahwa rambut anak yang dibawa lahir mengandung virus penyakit atau kuman penyakit, seolah olah ada unsur kesyirikan dalam beraqiqoh
  3. Pada hal seluruh tubuh anak yang lahir adalah bersih kecuali darah yang menyertainya pada saat lahir. Kalau sudah lahir dan sudah dimandikan tentu seluruh tubuhnya menjadi bersih
  4. Apalagi jika dihubungkan dengan pengaliran darah kambing aqiqah saat hari ketujuh tentu anak menjadi kotor, karena darah adalah najis seperti bangkai dan daging babi ( QS.al-Maidah,(4):3)
  5. Dalil penjelasan di atas adalah syarah hadis di bawah ini:

– حدثنا أبو العباس محمد بن يعقوب ، أنبأ محمد بن جرير بن حازم ، عن عبد الله بن المختار ، عن محمد بن سيرين ، عن أبي هريرة ، رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : « إن مع الغلام عقيقة (1) فأهريقوا (2) عنه دما وأميطوا (3) عنه الأذى » قال جرير : سئل الحسن ، عن الأذى ؟ فقال : « هو الشعر » (1) العقيقة : الذبيحة التي تذبح عن المولود (2) هراقة الدم : إراقته وإسالته وصبه بالذبح (3) أماط : نحى وأبعد<sup>14</sup>

Artinya: Menceritakan kepada kami Abu al-“abbas Muhammad bin Ya'qub, mengkhabarkan lagi Muhammad bin Jarir bin Hazim, dari Abdullah bin al-Mukhtar dari Muhammad bin Sirin dari Abu Huroiroh rodiyallohgu 'anhu ia berkata: Aku mendengar Rasulullah saw, berkata: Sesungguhnya kelahiran seorang anak harus disertai aqiqah, dan alirkanlah darah dari padanya dan buanglah gangguannya.

---

<sup>14</sup> Al-Hakim, *al-Mustadrok 'ala ash-Shohihain*, Juz .117, hlm. 454

## Perbandingan Matan Dengan Siroh Nabi Nabi Mengaqiqohkan Dirinya Setelah Menjadi Nabi

Riwayat al-Baihaqi menjelaskan bahwa Nabi Muhammad saw. mengaqiqohkan dirinya setelah dia diutus menjadi Rosul dalilnya:

19750- قَالَ الْفَقِيهَ رَحِمَهُ اللهُ وَرَوَى عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَرَّرٍ فِي عَقِيْقَةِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَنْ نَفْسِهِ حَدِيْثًا مُنْكَرًا أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ : مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ دَاوُدَ الْعَلَوِيُّ رَحِمَهُ اللهُ أَخْبَرَنَا حَاجِبُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سُفْيَانَ الطُّوسِيَّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمَّادٍ الْأَبْيُورِدِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَرَّرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَقَّ عَنْ نَفْسِهِ بَعْدَ النَّبُوَّةِ. {ج} قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ : إِنَّمَا تَرَكُوا عَبْدَ اللهِ بْنَ مُحَرَّرٍ لِحَالِ هَذَا الْحَدِيثِ قَالَ الْفَقِيهَ رَحِمَهُ اللهُ وَقَدْ رَوَى مِنْ وَجْهِ آخَرَ عَنْ قَتَادَةَ وَمِنْ وَجْهِ آخَرَ عَنْ أَنَسٍ وَلَيْسَ بِشَيْءٍ.<sup>15</sup>

Artinya: Dari Anas rodialohu 'anhu: Bahwasanya Nabi saw.- mengaqiqohkan dirinya sendiri setelah beliau diangkat jadi Nabi

Hadis ini menurut al-Asqolani adalah hadis munkar penjelasannya sebagai berikut:

وَكَذَا عَنْ الْكَبِيْرِ فَقَدْ أَخْرَجَ الْبَيْهَقِيُّ مِنْ حَدِيْثِ أَنَسٍ { أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَقَّ عَنْ نَفْسِهِ بَعْدَ الْبُعْثَةِ } وَلَكِنَّهُ قَالَ مُنْكَرٌ<sup>16</sup>

Artinya: Setelah dewasa dianjurkan mengaqiqohkan anaknya atau dirinya sendiri, yang diriwayatkan al-Baihaqi yang berasal dari Anas (Sesungguhnya Nabi saw. mengaqiqohkan dirinya sendiri setelah beliau diangkat jadi Nabi.

Nasiruddin al-Albani menilai hadis di atas adalah doif penjelasannya sebagai berikut

---

<sup>15</sup>: أبو بكر أحمد بن الحسين بن علي البيهقي- السنن الكبرى وفي ذيله الجوهر النقي -ج 2 ص 157

<sup>16</sup> ابن حجر العسقلانى- سبل السلام- ج 6 ص 329

و كأنه أشار بذلك إلى أن الحديث الذي ورد : " أن النبي صلى الله عليه وسلم عق عن نفسه بعد النبوة " لا يثبت ، و هو كذلك " . ثم أخرجه من رواية البزار الضعيفة<sup>17</sup>

Artinya: Seolah-olah mengisyaratkan bolehnya mengaqiqohkan setelah dewasa berdasarkan hadis: "Sesungguhnya Nabi saw. mengaqiqohkan dirinya sendiri setelah beliau diangkat jadi Nabi) hadisnya tidak tetap. Kemudian ada riwayat dari al-Bazzar kualitasnya adalah do'if

#### Penjelasan

1. Jika hadisnya diterima, maka kapan Nabi dicukur rambutnya, pemberian nama pada hari ketujuh
2. Jika di beraqiqoh terhadap dirinya kenapa tidak ditemukan hadis yang mengaqiqohkan anaknya yang 7 itu dan isterinya yang 11 orang
3. Semakin jelas bahwa aqiqoh sembelihan jahiliah dan Nabi telah melarang Fatimah mengaqiqohkan Hasan dan Husain

### Aqiqah Sembelihan Zaman Jahiliyah

روى عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده أن رسول الله سئل عن العقيقة فقال لا أحب العقوق قالوا ولأنها من فعل أهل الكتاب كما قال النبي إن اليهود تعق عن الغلام ولا تعق عن الجارية ذكره البيهقي قالوا وهي من الذبائح التي كانت الجاهلية تفعلها فأبطلها الإسلام كالعتيبة والفرع قالوا وقد روى الإمام أحمد من حديث أبي رافع رضي الله عنه أن الحسن بن علي لما ولد أرادت أمه فاطمة أن تعق عنه بكبشين فقال رسول الله لا تعقي ولكن احلقتي شعر رأسه فتصدقني بوزنه من الورق ثم ولد حسين بعد ذلك فصنعت مثل ذلك<sup>18</sup>

Artinya: Diriwayatkan Amru bin Syu'aib dari Bapaknya dari Kakeknya bahwasanya Rasulullah ditanya tentang aqiqah dia berkata, aku tidak menyukai "Al Uquq" aqiqah mereka berkata karena aqiqah itu adalah perbuatan *ahlu Al kitab* sebagaimana Nabi SAW bersabda bahwasanya orang-orang Yahudi mengaqiqahkan anak laki-laki, tapi tidak mengaqiqahkan anak perempuan sebagaimana yang disebutkan Al Baihaqi mereka hal itu dari masalah penyembelihan yang terdapat dalam

<sup>17</sup>: محمد ناصر الدين الألباني - السلسلة الصحيحة - ج 6 ص 225

<sup>18</sup> Ibnu Qayyim, *Tuhfatu Al Maudud*, Juz I (Damaskus: Maktabah Dar Al Bayan, 1971), hlm. 37

zaman Jahiliyah dan dibatalkan dalam Islam seperti *Al Atirah* dan *Al Fara*. Dan diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari hadits bin Rafi' RA bahwasanya Hasan bin Ali ketika dilahirkan ibunya Fatimah akan mengaqiqahkan anaknya dengan dua kambing, Rasulullah SAW berkata: jangan aqiqahkan akan tetapi potonglah rambut kepalanya maka bersedekahlah dengan setimbangan (rambut) dengan uang( perak), kemudian dilahirkan Husein dan dia melakukan seperti perintah Rasul tersebut.

### Penguat

وَأَخْبَرَنَا أَبُو سَعِيدٍ الصَّيْرَفِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الصَّفَّارُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَشْعَثَ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سَلَمَةَ وَهُوَ ابْنُ أَبِي الْحُسَّامِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ عَنْ أَبِي رَافِعٍ : أَنَّ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ حِينَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ أَرَادَتْ أَنْ تَعْقَ عَنْهُ بِكَبْشٍ عَظِيمٍ فَأَتَتْ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ لَهَا : « لَا تَعْقِي عَنْهُ بِشَيْءٍ وَلَكِنْ اخْلِقِي شَعْرَ رَأْسِهِ ثُمَّ تَصَدَّقِي بِوِزْنِهِ مِنَ الْوَرَقِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَوْ عَلَيَّ ابْنِ السَّبِيلِ ». وَوَلَدَتْ الْحُسَيْنَ مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ فَصَنَعَتْ مِثْلَ ذَلِكَ تَفَرَّدَ بِهِ ابْنُ عَقِيلٍ. {ق} وَهُوَ إِنْ صَحَّ فَكَأَنَّهُ أَرَادَ أَنْ يَتَوَلَّى الْعَقِيْقَةَ عَنْهُمَا بِنَفْسِهِ كَمَا رُوِيَ عَنْهُ فَأَمَرَهَا بِغَيْرِهَا وَهُوَ التَّصَدُّقُ بِوِزْنِ شَعْرِهِمَا مِنَ الْوَرَقِ وَبِاللَّهِ التَّوْفِيُّ<sup>19</sup>

Artinya: Dari Abu Rofi' bahwasanya Hasan bin Ali ketika dilahirkan ibunya Fatimah akan mengaqiqahkan anaknya dengan dua kambing Rasulullah SAW jangan aqiqahkan akan tetapi potonglah rambut kepalanya maka bersedekahlah dengan timbangannya (rambut) dengan uang perak pada jalan Alloh 'Azza wa Jalla. Kemudian lahir al-Husain bin Ali r.a.tahun depannya maka Fatimah melakukan seperti kelahiran al-Hasan

### Penguat

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ أَحْمَدَ ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رُسْتَةَ الْأَصْبَهَانِيُّ ، قَالَا : حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي الرَّبِيعِ السَّمَّانُ ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ أَبِي الْحُسَّامِ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ ، أَنَّ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حِينَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ أَرَادَتْ أَنْ تَعْقَ عَنْهُ بِكَبْشٍ عَظِيمٍ ، فَأَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

<sup>19</sup> Abu Bakri Ahmad bin Husaini bin al- Baihaqi, *Sunan Kubro wa fi Zailii al-Jauhari* juz:II (mauqiuu wazarotul auqopi almisriyah hlm:192

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : لَا تَعْتَمِي عَنْهُ بِشَيْءٍ ، وَلَكِنْ اخْلِقِي شَعْرَ رَأْسِهِ ، ثُمَّ تَصَدَّقِي بِوَزْنِهِ مِنَ الْوَرِقِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى الْأَوْفَاضِ ، ثُمَّ وَلَدَتِ الْحُسَيْنَ بْنَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ فَصَنَعَتْ بِهِ كَذَلِكَ<sup>20</sup>

Artinya: Dari Abu Rofi' bahwasanya Hasan bin Ali ketika dilahirkan ibunya Fatimah akan mengaqiqahkan anaknya dengan dua kambing Rasulullah SAW jangan aqiqahkan akan tetapi potonglah rambut kepalanya maka bersedekahlah dengan timbangannya (rambut) dengan uang perak pada jalan Allah 'Azza wa Jalla. Kemudian lahir al-Husain bin Ali r.a.tahun depannya maka Fatimah melakukan seperti kelahiran al-Hasan

### Sembelihan Qurban Menasakhkan Sembelihan Sebelumnya

Sembelihan pada zaman jahiliah ada 3 macam antar lain, كالعقيقة وكالعتيرة وكالرجبية

(aqiqah, 'atiroh dan ar-rrojabbiah) dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ أَخْبَرَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ ابْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا فَرَعٌ وَلَا عَتِيرَةٌ وَالْفَرَعُ أَوَّلُ النَّتَاجِ كَانُوا يَذْبَحُونَهُ لَطَوَاعِيهِمْ وَالْعَتِيرَةُ فَيْرَجَبٍ

(BUKHARI - 5051) : Telah menceritakan kepada kami Abdan berkata, telah menceritakan kepada kami Abdullah berkata, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar berkata, telah mengabarkan kepada kami Az Zuhri dari Ibnul Musayyab dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tidak ada Fara' dan Atirah. Fara' adalah anak pertama seekor unta yang mereka sembelih untuk sesembahan mereka, dan Atirah adalah hewan (kambing) yang mereka potong di bulan rajab."<sup>21</sup>

#### Penjelasan

1. Dalam hadis di atas dijelaskan Rosulullah saw menyuruh Fathimah jangan menyembelih hewan kambing atas kelahiran Hasan dan Husain, tetapi mencukur rambut keduanya kemudian bersedekah dengan perak

<sup>20</sup> At-Thobroni, *al-Mukjamul Kabir*, Juz. III (Mulaffatiwa waroda ala Multaqoahlul hadis), hlm.396

<sup>21</sup> Kitab 9 Imam Hadits Sumber : Bukhari Kitab : Aqiqah Bab : Al Fara' No. Hadist : 5051, Lidwa Pusaka i-Software: www.lidwapustaka.com. Penguat Bukhari No - 5052, Ahmad No - 6838, Ahmad No - 6958, Ahmad No - 7424,

seberat timbangan rambutnya kepada miskin dan orang yang membutuhkannya

2. Aqiqah disyariatkan Nabi pada awal datangnya Islam, selanjutnya Nabi melarangnya setelah turun ayat tentang qurban atau adhohiah, karena sembelihan qurban menasakhkan sembelihan sebelumnya yaitu sembelihan yang dibuat oleh umat zaman jahiliah (كالعقيقة وكالعتيرة وكالرجبية)
3. Maksud *Fara'* adalah anak pertama seekor unta yang mereka sembelih untuk sesembahan mereka, *'athiroh* adalah sembelihan yang dilakukan tanggal 1 Rojab setiap tahun diiringi puasa *'Asyuro'*, sedangkan *rojabiyah* adalah unta yang disembelih untuk dipersembahkan kepada patung mereka
4. Rojabiyah adalah sembelihan yang dilaksanakan 10 awal bulan Rojab setiap tahun maka dengan adanya sembelihan qurban 10-13 Zul Hijjah maka terhapus sembelihan athiroh atau rojabiah dalilnya:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَزِيدُ ح وَ حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ حَدَّثَنَا بِشْرٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَوْنٍ عَنْ عَامِرِ أَبِي رَمْلَةَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَخْنَفُ بْنُ سُلَيْمٍ قَالَ وَنَحْنُ وَفُوفٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَاتٍ قَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ عَلَى كُلِّ أَهْلِ بَيْتٍ فِي كُلِّ عَامٍ أُضْحِيَّةً وَعَتِيرَةً أَتَدْرُونَ مَا الْعَتِيرَةُ هَذِهِ الَّتِي يَقُولُ النَّاسُ الرَّجْبِيَّةُ قَالَ أَبُو دَاوُدَ الْعَتِيرَةُ مَنْسُوحَةٌ هَذَا خَبَرٌ مَنْسُوحٌ

(ABUDAUD - 2406) : Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Yazid, dan telah diriwayatkan dari jalur yang lain: Telah menceritakan kepada kami Humaid bin Mas'adah, telah menceritakan kepada kami Bisyr dari Abdullah bin 'Aun dari 'Amir Abu Ramlah, ia berkata; telah mengabarkan kepada kami Mikhnaf bin Sulaim, ketika kami sedang berwukuf bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di 'Arafah beliau berkata: "Wahai umat manusia, sesungguhnya kewajiban setiap penghuni rumah pada setiap tahun untuk menyembelih kurban serta 'atirah, tahukah kalian apakah 'atirah? Yaitu yang orang-orang menyebutnya rajabiyyah (menyembelih hewan pada sepuluh hari

pertama)." Abu Daud berkata; 'atirah telah dihapuskan dan hadits ini adalah hadits yang telah terhapus.<sup>22</sup>

Menurut takhrij Nasiruddin al-Albani hadis di atas adalah hadis hasan dan bisa jadi hujjah dalilnya:

2788 حدثنا مسدد حدثنا يزيد ح و حدثنا حميد بن مسعدة حدثنا بشر عن عبد الله بن عون عن عامر أبي رملة قال أخبرنا مخنف بن سليم قال ونحن وقوف مع رسول الله صلى الله عليه وسلم بعرفات قال يا أيها الناس إن على كل أهل بيت في كل عام أضحية وعتيرة أتدرون ما العتيرة هذه التي يقول الناس الرجبية قال أبو داود العتيرة منسوخة هذا خبر منسوخ . تحقيق الألباني : حسن<sup>23</sup>

5. Demikian juga sembelihan aqiqah termasuk sembelihan yang dibuat untuk kelahiran anak merupakan sembelihan zaman jahiliah. Jadi sembelihan atiroh, fara' dan aqiqah penggantinya sembelihan qurban, walimah sedekah
6. Demikian juga puasa Romadon menasakh puasa sebelumnya termasuk di dalamnya puasa 'Asyuro' dibarengi dengan sembelihan *athiroh* atau *rojabbiah* di atas, puasa baidh (puasa hari putih, tanggal 13,14 dan 15 setiap bulan kecuali bulan Romadon). Tetapi masih ada puasa sunnah penggantinya seperti puasa hari senin, Kamis dan jum'at setiap pekan sebagai penafsiran kata ash-shiyam suroh al-Baqoroh 183 serta dijelaskan Rosul dengan memilih puasa Nabi sebelumnya puasa Nabi Daud yang disyariatkan Allah swt. Puasa Romadon menasakh puasa 'Asyuro' dan baid tetapi ada penggantinya.
7. Zakat menasakh sedekah sebelumnya yang biasa sembahkan ke patung mereka, maka diabadikan sedekah kepada fakir, miskin, anak yatim (QS. At-Taubah ayat 60) atau dengan istilah *Baitul Mal*

---

<sup>22</sup> Kitab 9 Imam Hadits, Sumber : Abu Daud Kitab : Sembelihan Bab : ga ada No. Hadist : 2406, Lidwa Pusaka i-Software: www.lidwapustaka.com

<sup>23</sup>: محمد ناصر الدين الألباني - صحيح وضعيف سنن أبي داود ج 6 ص 288

: ولا يعق لا عن الغلام ولا عن الجارية وإنه إشارة إلى الكراهة لأن العقيقة كانت فضيلة ونسخ الفضل فلا يبقى

إلا الكراهة بخلاف الصوم والصدقة فإنهما كانتا من الفرائض فإذا نسخت الفرضية يجوز التنفل بهما<sup>24</sup>

Artinya: Jangan aqiqohkan anak laki-laki dan wanita merupakan isyarat hukumnya makruh. Karena aqiqoh adalah ibadah kelebihan, maka dinasakhkan keistimewaan maka hukumnya menjadi makruh, berbeda dengan ibadah puasa dan sedekah karena keduanya ibadah wajib. Ibadah wajib jika dinasakh maka berubah menjadi sunnah

### Hadis Yang Melarang Aqiqoh

Rasul Melarang Fathimah Mengaqiqahkan Hasan dan Husain

حَدَّثَنَا زَكْرِيَّا بْنُ عَدِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ يَعْنِي ابْنَ عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ قَالَ فَسَأَلْتُ عَلِيَّ بْنَ الْحُسَيْنِ فَحَدَّثَنِي عَنْ أَبِي رَافِعٍ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ لَمَّا وُلِدَ أَرَادَتْ أُمُّهُ فَاطِمَةُ أَنْ تَعَقَّ عَنْهُ بِكَبْشَيْنِ فَقَالَ لَا تَعَقِّي عَنْهُ وَلَكِنْ اخْلِقِي شَعْرَ رَأْسِهِ ثُمَّ تَصَدَّقِي بِوَزْنِهِ مِنَ الْوَرِقِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ وُلِدَ حُسَيْنٌ بَعْدَ ذَلِكَ فَصَنَعْتُ مِثْلَ ذَلِكَ

Artinya: (AHMAD - 25941) : Telah menceritakan kepada kami Zakaria bin 'Adi berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Ubaidullah -yakni Ibnu 'Amru- dari 'Abdullah bin Muhammad bin 'Aqil dia berkata; aku bertanya kepada 'Ali bin Husain kemudian dia menceritakan kepadaku dari Abu Rafi' bekas budak Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa waktu Hasan bin 'Ali dilahirkan, maka ibunya, Fatimah hendak mengakikahnya dengan dua ekor domba, maka beliau bersabda: "Tidak usah kamu mengakikahnya, tetapi cukurlah rambutnya, kemudian bersedekahlah dengan perak di jalan Allah seberat rambut tersebut." Setelah Husain lahir maka Fatimah pun mengerjakan seperti itu."<sup>25</sup>

### Kesimpulan

Menurut kritik matan maka hadis tentang aqiqoh sebagai berikut:

1. Tidak ditemukan dalilnya dalam Alquran,
2. Hadis tentang aqiqoh saling bertentangan,

<sup>24</sup>مالك بن أنس أبو عبد الله الأصبهاني. موطأ الإمام مالك الناشر : دار القلم - دمشق ج 2 ص 632

<sup>25</sup> Kitab 9 Imam Hadits, Sumber : Ahmad Kitab : Musnad dari beberapa kabilah Bab : Hadits Abu Rafi' Radliyallahu 'anhu No. Hadist : 25941, Lidwa Pusaka i-Software: www.lidwapustaka.com, Penguat Ahmad No.23877, al-Baihaqi No. 19778, at-Thobroni No.913,al-Haitami No. 6180

3. Bertentangan dengan siroh Nabi,
4. Ada hadis yang mansukhkan
5. Penggantinya bersedekah dengan berupa emas atau perak seberat rambut anak dengan mencukurnya
6. Selanjutnya amalkan sembelihan qurban dan doakan seperti doa Rosul saat menyembelih *بسم الله اللهم تقبل من----- وال --- ومن امة محمد*
7. Berdasarkandoa tersebut maka termasuk di dalamnya family yang masih hidup, wafat yang belum pernah berqurban dan yang sudah berqurban

### Referensi

Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, Juz 2 (Cairo: Mauqiu Wizarah Al Awqaf Al Mishriyah, t.thn.)

Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004),

Ibnu Qayyim, *Tuhfatu Al Maudud*, Juz I (Damaskus: Maktabah Dar Al Bayan, 1971)

Kitab 9 Imam Hadits, Lidwa Pusaka i-Software: [www.lidwapustaka.com](http://www.lidwapustaka.com)

Munawwir Ahmad Warson, *Kamus Al Munawwir*, (t.t.: t.p., t.thn.)

Wahbah Zuhaili, *Fiqhu Al Islami wa Adillatuhu*, (Damaskus: Dar Al Fikr, 1997).

ابن حجر العسقلاني - سبل السلام - ج 6 ص 329

أبو بكر أحمد بن الحسين بن علي البيهقي - السنن الكبرى وفي ذيله الجوهر النقي - ج 2 ص 157

مالك بن أنس أبو عبد الله الأصبحي .موطأ الإمام مالك الناشر : دار القلم - دمشق ج 2 ص 632

محمد ناصر الدين الألباني - السلسلة الصحيحة - ج 6 ص 225

محمد ناصر الدين الألباني - صحيح وضعيف سنن أبي داود ج 6 ص 288